

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL USING
SCRAMBLE METHOD TO IMPROVE LEARNING OF STUDENTS'
SOCIAL STUDIES RESULT OF CLASS IV ELEMNTARY
SCHOOL 47 STATE PEKANBARU**

Mike Okta Viola, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

Mike.oktaviola@yahoo.co.id, zariul.antosa@lecturre.ac.id, syahrilfuddin@karim.co.id
082390976722, 085278996666, 085363550887

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This research was motivated by low student learning outcomes of 38 students, only 9 complete with average 57,60 and KKM of school 72. Because the result was too low, the teacher still use lecture method in teaching learning, the teacher doesn't have much more skill in developing teaching methods, teachers are only guided by manual book, the number of textbooks was inconsistent with the number of students, the students do not ask the teacher about unfamiliar material, the lack of student interaction with the other students, the students are unable to communicate verbally. The purpose of this research was to improved the teaching learning outcomes of students' social studies of fourth level at elementary school 47 state Pekanbaru by presenting cooperative learning model was used scramble method. This study was a classroom action research, consisted of two cycles. Each cycle consists of two meetings and one daily test. This research was conducted at elementary school 47 state Pekanbaru. The subjects of this study are the fourth graders of elementary school 47 state Pekanbaru with a total number of 38 students, consisting of 19 boys and 19 girls. The result of the research was obtained by the students before the average action is 57.60 was increased to 65.39 with the percentage increase of 15.32% in cycle I. In cycle II it was increased to 77,36 with the percentage increased 34,30%. Activity of the teacher in cycle I meeting I get 62,50% percentage with low category, at second meeting increase with percentage 70,83% enough category. Furthermore, in the second cycle of meeting I, the activity of teachers has increased with the percentage of 87.50% very good category, the second cycle of II meeting increased again with the percentage of 95.83% very good category. Students activity of first cycle I meeting percentage 58,33% less category, second meeting increased to 66,66% with less category. In the second cycle of meeting I, the student activity was increased to 75,00% good category, at second meeting was increased lag to 83,33% with very good category.*

Keywords: *scramble, social studies' result*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGUNAKAN METODE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 47 PEKANBARU

Mike Okta Viola, Zariul Antosa, Syahrilfuddin

Mike.oktaviola@yahoo.co.id, zariul.antosa@lecturre.ac.id, syahrilfuddin@karim.co.id
082390976722, 085278996666, 085363550887

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar IPS siswa yang rendah dari jumlah siswa 38 orang, hanya 9 orang yang tuntas dengan rata rata 57,60 dan KKM sekolah 72. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dikarenakan, guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar, guru tidak terampil mengembangkan metode-metode mengajar, guru hanya berpedoman pada buku paket, jumlah buku paket tidak sesuai dengan jumlah siswa, siswa tidak bertanya pada guru tentang materi yang tidak dimengerti, kurangnya interaksi siswa satu dengan siswa lainnya, siswa tidak mampu berkomunikasi secara verbal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru dengan menerepkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 47 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 perempuan. Hasil dari penelitian yang diperoleh siswa sebelum tindakan rata-ratanya adalah 57,60 meningkat menjadi 65,39 dengan persentase peningkatan 15,32% pada siklus I. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,36 dengan persentase peningkatan 34,30%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 62,50% dengan kategori rendah, pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 70,83% kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase 87,50% kategori sangat baik, pada siklus II pertemuan II meningkat lagi dengan persentase 95,83% kategori sangat baik. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I persentasenya 58,33% kategori kurang, pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00% kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat lag menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *scramble*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Nasution (dalam Isjoni 2007:21). IPS yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah.

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Sapriya (2015: 20)

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Dalam pengertian ini, IPS sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap/nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 47 Pekanbaru pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap bahwa hasil belajar IPS siswa masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian semester genap siswa kelas III masih berada dibawah KKM yaitu 72. Dari 38 orang siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang siswa (23,68%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 29 orang siswa (76,31%) dengan rata-rata kelas 57,60 dan ketuntasan klasikal pada hasil ujian semester ini 23,68% dengan kategori tidak tuntas karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hal itu disebabkan karena: (1) guru masih menggunakan Metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa cepat bosan pada saat pembelajaran IPS; (2) guru tidak terampil mengembangkan metode-metode mengajar; (3) guru hanya berpedoman pada buku paket; (4) jumlah buku paket tidak sesuai dengan jumlah siswa; (5) siswa tidak bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti; (6) kurangnya interaksi siswa satu dengan siswa lainnya; (7) siswa tidak mampu berkomunikasi secara verbal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subjek utama dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa jarang dikelompokkan, siswa hanya bekerja secara individu.

Untuk mengatasi masalah di atas maka peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble*. Model kooperatif metode *Scramble* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara perlahan-lahan. Model kooperatif metode *Scramble* dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dengan mengharuskan siswa mencari dan menemukan sendiri, guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang menyenangkan karena dapat membuat siswa aktif dalam belajar, membuat siswa menjadi senang dan memungkinkan siswa bekerja sama dalam arti pertukaran ilmu, akan memperkuat ingatan siswa terhadap pelajaran. Menurut Arish Shoimin (2014 : 166) model pembelajaran kooperatif metode *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Untuk menerapkan metode *scramble* ini pertama guru menyajikan materi, setelah selesai menyajikan materi guru membagikan LKS *scramble* dengan jawaban yang di acak susunanya, guru menjelaskan bagaimana cara pengerjaan LKS tersebut, kemudian siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru dengan durasi yang sudah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Arikunto (2011 : 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 47 Pekanbaru pada bulan Agustus-September tahun ajaran 2017/2018, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru dengan jumlah siswa terdiri 38 siswa. 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, dan LKS. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan yang berisi tentang aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar IPS, dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisikan soal-soal objektif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama teknik observasi yang mengamati langsung kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran dengan kemudian menilai dengan lembar observasi. Kedua teknik tes, berupa tes tertulis berbentuk soal-soal objektif yang dilakukan pada saat ulangan harian setelah melaksanakan dua kali pertemuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data aktivitas guru dan siswa

Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan/observasi yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif metode *scramble*. Menurut Ngilim Purwanto (2009:102) untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang dapat dari aktivitas guru/siswa

Menurut Zainal Aqib, (2011:270) kategori penilaian dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
>80	Sangat baik
75 – 79	Baik
70- 74	Cukup
60 – 69	Rendah

Tabel 2. Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
>80	Sangat baik
75 – 79	Baik
70- 74	Cukup
60 – 69	Kurang

Analisis Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Metode *Scramble* diadakan analisis deskriptif, menurut Ngalim Purwanto(2009:112) komponen yang dianalisis adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal

Rata-rata hasil belajar IPS

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar IPS maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah seluruh siswa dengan menggunakan rumus : (Riduwan, dkk.2012: 38)

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean/rata-rata hasil belajar seluruh siswa

$\sum xi$ = jumlah tiap data/jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah data/jumlah seluruh siswa

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 116) untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini sebuah materi dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai ≥ 72 .

Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai awal dengan nilai pada saat setelah menggunakan metode *scramble*, dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut : (Zainal Aqib, Dkk:2008:53)

$$P = \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang di olah dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar.

Aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan untuk setiap lembar aktivitas. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* dapat diketahui dari lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer.

Tabel 3. Aktifitas Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	15	62,50 %	Rendah
	II	17	70,83%	Cukup
II	I	21	87,50%	Sangat Baik
	II	23	95,83%	Sangat Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I diperoleh persentase 62,50% dengan kategori rendah, meningkat lagi pada pertemuan II dengan persentase 70,83% kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I juga mengalami peningkatan dengan persentase 87,50% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan II juga mengalami peningkatan dengan persentase 95,83% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa

Tabel 4. Aktifitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	14	58,33 %	Kurang
	II	16	66,66%	Kurang
II	I	18	75,00%	Baik
	II	20	83,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan diatas dapat diketahui aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh dengan persentase 58,33% dengan kategori kurang, pertemuan II meningkat dengan persentase 66,66% kategori kurang. Kemudian pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa meningkat dengan persentase 75,00% dengan kategori baik, pada pertemuan II meningkat kembali dengan persentase 83,33% kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah tindakan (siklus I dan siklus II) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan harian I dan ulangan harian II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	38	57,60		
2	UH I	38	65,39	13,52%	34,30%
3	UH II	38	77,36		

Berdasarkan tabel 5 rata-rata peningkatan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble* adalah 57,60 setelah diberikan tindakan rata-rata skor dasar ke UH I meningkat menjadi 65,39 dengan persentase peningkatan 13,52%, kemudian pada UH II meningkat menjadi 77,36% dengan persentase peningkatan 34,30%

Ketuntasan individu dan klasikal

Untuk melihat perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal dan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble*, dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan pencapaian siswa pada ulangan harian I siklus I dan ulangan harian II siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan individu dan klasikal

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data awal	9 (23,68%)	29 (76,31%)	(23,68%)	Tidak Tuntas
2	UH I	24 (63,15%)	14 (36,84%)	(63,15%)	Tidak Tuntas
3	UH II	33 (86,84%)	5 (13,15%)	(86,84%)	Tuntas

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase 23,68% yang tidak tuntas

ada 29 orang dengan persentase 76,31%. Data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Sramble* pada siklus I ulangan harian I secara individu 24 siswa yang tuntas dengan persentase 63,15% yang tidak tuntas ada 14 siswa dengan persentase 36,84%, ketuntasan klasikal pada siklus I tidak tuntas.

Pada siklus II ulangan harian II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 33 siswa dengan persentase 86,84%, yang tidak tuntas ada 5 siswa dengan persentase 13,15%, ketuntasan klasikal pada siklus II dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* yang diterapkan guru sudah menjamin keterlibatan siswa untuk merasa tertantang dan lebih aktif dalam belajar.

Penghargaan kelompok, dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh dari nilai evaluasi empat kali pertemuan setelah menerapkan metode *scramble*. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Hebat	Baik	Super	Super
2	Hebat	Super	Super	Super
3	Baik	Hebat	Hebat	Hebat
4	Baik	Hebat	Baik	Super
5	Super	Hebat	Hebat	Super
6	Hebat	Hebat	Super	Hebat
7	Baik	Super	Hebat	Hebat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada evaluasi pertama siklus I yang mendapat prediket kelompok super hanya kelompok 5 saja, kelompok 1,2 dan 6 berprediket kelompok hebat, dan kelompok 3,4 dan 7 mendapat prediket kelompok baik. Pada evaluasi kedua kelompok yang berprediket kelompok super yaitu kelompok 2 dan 7, kelompok 3,4,5 dan 6 mendapat prediket kelompok hebat dan 1 kelompok baik. Pada siklus II evaluasi pertama yang mendapat prediket kelompok super kelompok 1,2 dan 6, yang mendapat prediket kelompok hebat kelompok 3,5 dan 7, dan yang mendapat prediket kelompok baik yaitu, kelompok 4. Pada evaluasi kedua siklus II kelompok super didapatkan oleh kelompok 1,2,4 dan 5, dan pada kelompok hebat terdapat kelompok 3,6 dan 7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama 62,50%. Pada pertemuan kedua meningkat 70,83% Pada siklus II pertemuan

pertama 87,50% meningkat menjadi 95,83%. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:100) meningkatnya aktivitas guru juga dikarenakan keunggulan dari metode *scramble* itu sendiri yaitu, siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, semua siswa dapat terlibat aktif, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa, dan adanya pembelajaran sikap disiplin. Pada setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble* juga mengalami peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% . pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa dari 75,00% meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan keempat. Peningkatan hasil belajar berdasarkan data hasil ulangan harian mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar dengan rata-rata 57,60 ulangan harian I meningkat menjadi 65,39 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I 13,52%. Dari skor dasar 57,60 ulangan harian II meningkat menjadi 77,36 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 34,30%. Pada setiap ulangan harian mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* semakin baik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mudah memahami, mengingat dan mengerti materi sehingga siswa dapat menjawab soal ulangan harian dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini :

Aktifitas guru dan siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil aktifitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase 62,50% pada pertemuan kedua siklus I persentase 70,83% sedangkan pada pertemuan pertama siklus II meningkat dengan persentase 87,50% dan pada pertemuan kedua siklus II semakin meningkat dengan persentase 95,83%. Kemudian dapat dilihat juga aktifitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentase 58,33% pada pertemuan kedua siklus I persentase 66,66% sedangkan pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat peningkatan dengan persentase 75,00% dan pertemuan kedua siklus II semakin meningkat dengan persentase 83,33%

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* rata-rata hasil belajar IPS meningkat, hal ini dapat dilihat dari skor dasar dengan rata-rata 57,60. Sedangkan nilai rata-rata pada ulangan harian I adalah 65,39 jadi peningkatan hasil belajar IPS dari persentase skor dasar ke ulangan harian I adalah 13,52%. Sedangkan nilai rata-rata pada ulangan harian II adalah 77,36. Jadi peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar 57,60 ke ulangan harian II 77,36 persentase peningkatannya adalah 34,30%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, maka melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* dalam pembelajaran IPS yaitu :

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* di harapkan dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di SD.

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. FalahProduction. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Pendidikan Tindakan Kelas*. CendikiaInsani. Pekanbaru.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru , SMP, SMA, SMK*. CV Yrama Widya. Bandung